

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Hipotesis

3.1.1. Pendekatan Penelitian

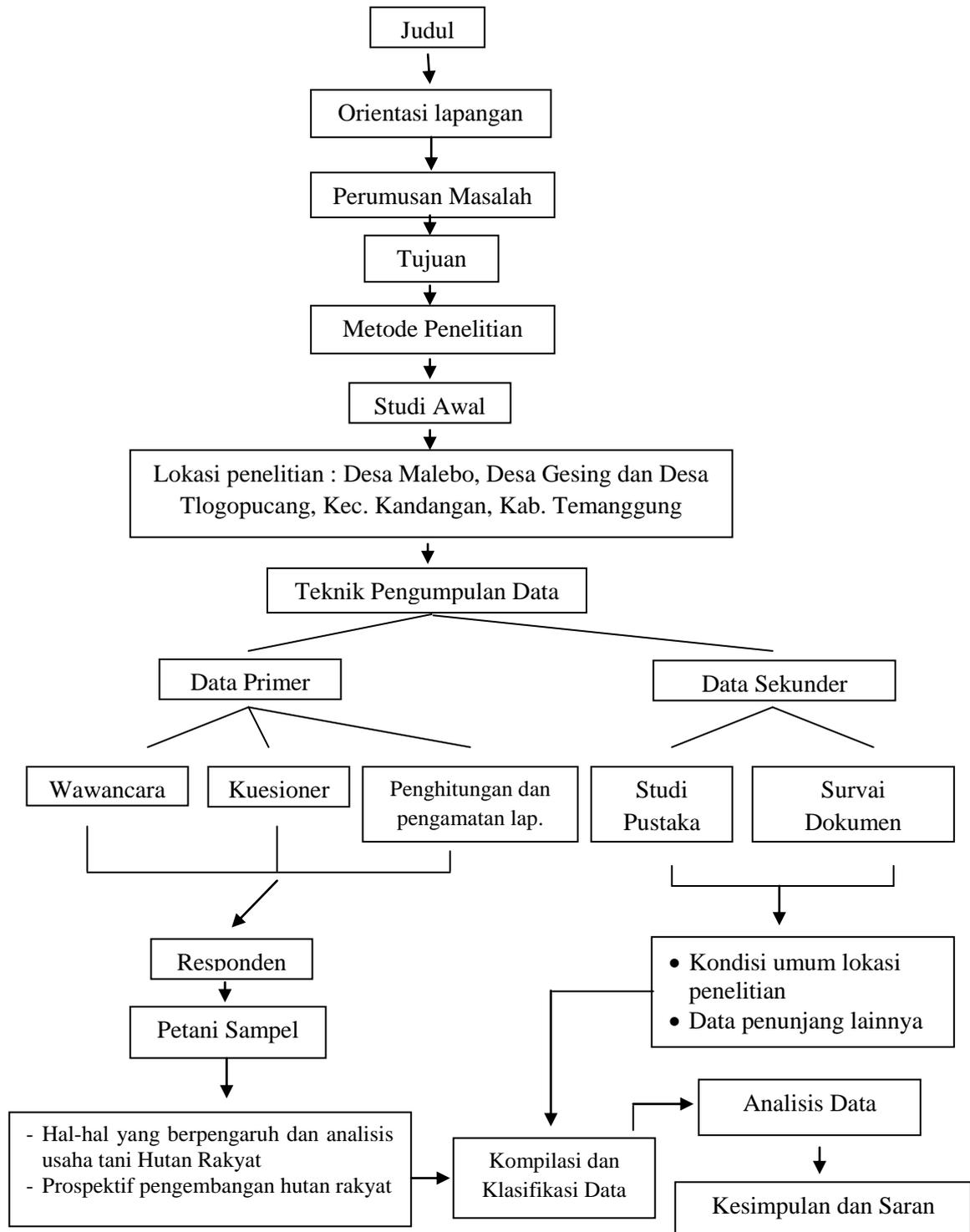
Penelitian adalah penelitian survai dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Penelitian survai adalah penelitian aksional yaitu mengumpulkan fakta dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, pencatatan data primer dan pengamatan lapangan. Data selanjutnya diproses dengan menyusun dan mengklasifikasikannya.

Jenis penelitian survai adalah penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada yakni keadaan menurut gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian dimaksud tidak hanya terbatas pada pengumpulan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti (Moleong, 1995; Umar, 2000).

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti, informasi kualitatif ditambahkan pada data kuantitatif. Data yang dihimpun melalui kuesioner diperbaiki di lapangan, ditambah dengan wawancara bebas dan observasi.

Lokasi yang dipilih adalah kelompok tani yang mengelola hutan rakyat di Desa Malebo, Desa Gesing dan Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan kondisi wilayahnya yang memiliki hutan rakyat cukup luas dan potensi pengembangan agribisnis yang cukup besar dengan aksesibilitas yang sangat variatif, mulai dari yang mudah sampai yang sulit. Observasi lapangan dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan April-Juli 2011.

Untuk mendukung penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, disusun alur penelitian secara skematis, sebagai berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian

3.1.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat di Kecamatan Kandangan sebagai berikut :

1. Luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat.
2. Variabel ketersediaan pasar dan industri diduga memiliki pengaruh paling besar terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan.
3. Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan jenis tanaman dominan diduga prospektif untuk meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kandangan.
4. Alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan pengelolaan jenis tanaman sengon secara intensif diduga lebih menguntungkan daripada pengelolaan secara konvensional.

3.2. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian dari perhitungan ataupun pengukuran dari suatu pendekatan kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari jumlah semua kumpulan anggota yang ingin dipelajari atau diteliti sifat-sifatnya (Sugiarto, 2001; Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani hutan rakyat di Desa Malebo, Desa Gesing dan Desa Tlogopucang, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung dengan jumlah 4.192 orang.

Sampel adalah contoh, representan atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar yang dipilih dan representatif sifatnya dari keseluruhan

populasi. Untuk mendukung analisis yang dilakukan, maka metode sampling yang digunakan yaitu *purposive random sampling*.

Penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2000) :

$$n = \frac{N}{1 + N d^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{4.192}{1 + 4.192 \times 0,1 \times 0,1}$$

$$n = \frac{4.192}{42,92}$$

$$n = 97,67 \text{ dibulatkan menjadi } 98 \text{ responden}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

d = Presisi (10 %)

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Kebutuhan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua (Sugiarto, 2001), yaitu data primer dan data sekunder. Selain itu juga diperlukan data statistik berupa monografi lokasi penelitian dan data hasil eksplorasi bahan-bahan keterangan secara langsung dari sampel petani hutan rakyat terpilih.

3.3.1.1. Data pokok

- a. Identitas sampel : Identitas sampel adalah nama-nama individu petani yang dipilih sebagai tempat kajian bentuk pengelolaan hutan rakyat.
 - Tingkat pendidikan : untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir petani sampel.

- Status sosial : untuk mengetahui kedudukan atau status sosial petani sampel di masyarakat (misalnya : sebagai perangkat desa, tokoh agama, atau masyarakat biasa).
- b. Luas lahan : luas lahan adalah luas sampel yang berupa luas kepemilikan yang dikelola individu petani. Data luas lahan diperoleh dengan cara pengukuran langsung di lapangan.
- c. Potensi hutan rakyat : dinyatakan dengan luas masing-masing sampel (batang/ha). Data ini diperoleh dari bentuk pengelolaan yang dipilih secara random dari individu petani pada tiap desa dan dukuh yang ditetapkan secara *purposive* untuk menggambarkan proses perkembangan hutan rakyat yang sedang berlangsung.
- d. Kelembagaan : untuk mengetahui adanya kelembagaan masyarakat/kelompok tani dan jumlah anggota/warga, serta aktivitas kelompok tani yang ada.
- e. Harga jual : harga jual merupakan harga jual produk hasil hutan rakyat di tingkat petani dengan melakukan wawancara langsung dengan petani responden.
- f. Industri pengolahan : keberadaan industri pengolahan hasil hutan yang mengambil bahan baku dari wilayah tersebut.
- g. Pengembangan : kriteria pengembangan ditujukan untuk sasaran wilayah kajian.
 - Potensi : dilakukan wawancara tentang jenis yang dominan dan sedang digalakkan.
 - Praktek silvikultur : cara rakyat melakukan permudaan, pemeliharaan, pemanenan dan perlindungan. Data diperoleh dengan pengamatan dan wawancara.
 - Kelembagaan/organisasi : data aktivitas/peran kelompok tani yang menunjang Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat.

- Dukungan Pemerintah : ada atau tidak dukungan pemerintah, baik finansial maupun berupa peraturan-peraturan.

3.3.1.2. Data penunjang

- a. Wilayah administratif : sampel yang dipilih adalah beberapa desa dalam yang memiliki hutan rakyat terluas di Kecamatan Kandangan. Penentuan desa-desa didahului dengan orientasi lapangan di wilayah Kabupaten Temanggung. Data tersebut meliputi kondisi fisik, tanah, iklim dan topografi.
- b. Sosial ekonomi : diperoleh dari data statistik (kependudukan, pemilikan lahan, mata pencaharian, produksi/penghasilan), pembukaan wilayah dan tata niaga yang bersangkutan dengan sarana-prasarana produksi dan pemasaran.
- c. Peta : Peta Rupa Bumi, Peta Topografi, Peta Administrasi dan Peta Penggunaan Lahan.

3.3.2. Prosedur Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner) dilakukan terhadap sampel responden penelitian yaitu petani dengan berpedoman pada daftar pertanyaan (*instrument guide*), selanjutnya instrumen diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.
2. Pengamatan visual yaitu pengamatan secara langsung kondisi hutan di wilayah penelitian, dengan pengamatan secara langsung dapat diketahui potensi dan permasalahan yang terkait dengan kondisi hutan rakyat.
3. Studi Dokumen, ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto yang relevan.

3.3.3. Teknik Pengolahan Data

Dari hasil pengumpulan data tersebut kemudian dilakukan pengolahan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Editing, dilakukan untuk mengecek kembali data baik dari jawaban narasumber maupun data sekunder.
2. Coding, dilakukan dengan memberi nilai atau skor untuk jawaban-jawaban responden.
3. Tabulating, dilakukan dengan menyusun dan mengelompokan data dalam tabel.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Uji Instrumen Penelitian

3.4.1.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan, artinya ukuran yang menunjukkan kestabilan dalam mengukur yang berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS menggunakan metode Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Purbayu, 2005).

Untuk melakukan pengukuran reliabilitas, menurut Ghozali (2011) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : pengukuran dilakukan dengan melakukan pertanyaan yang sama dalam waktu berbeda, dan kemudian dilihat apakah jawaban tersebut akan tetap konsisten.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : pengukuran dilakukan hanya sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan

pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α).

Selanjutnya menurut Singarimbun dan Effendi (1995) dalam Purwoko (2008), instrumen Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right\} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicapai

k = banyaknya soal

$a^2 b$ = Jumlah varians butir

$a^2 t$ = Varians total

Dengan taraf signifikan 95 persen, maka bila :

$r_{xx} > r$ tabel berarti kuesioner dinyatakan reliabel

$r_{xx} \leq r$ tabel berarti kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.4.1.2. Uji Validitas

Validitas data mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain validitas digunakan untuk menunjukkan kuesioner dalam mengukur apa yang diukur atau ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005), sementara menurut Ghozali (2011), pengujian validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Setiap item pertanyaan dikatakan valid apabila mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 95 % dan untuk uji validitas

tersebut menggunakan statistik korelasi *product moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (3)$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

Untuk melakukan uji validitas tersebut dapat dilakukan dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan, dan langkah operasionalnya dengan menggunakan analisis korelasi Pearson (SPSS).

Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – 2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha 0,05 dengan selang kepercayaan 95 % (Ghozali, 2011)

3.4.2. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah *screening* terhadap data yang akan diolah. Salah satu penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. *Multivariate normality* (Ghozali, 2011) merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini dipenuhi maka nilai residual dari analisis juga terdistribusi normal dan independen, dimana perbedaan antara nilai prediksi dengan skor yang sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi secara simetri disekitar nilai means sama dengan nol. Jadi salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual.

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu Skewness dan Kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi, sedangkan *skewed variable* (variabel menceng) adalah variabel yang nilai mean-nya tidak ditengah-tengah distribusi. Kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai Kurtosis dan Skewness sama dengan nol. Uji signifikansi Skewness dan Kurtosis (Ghozali, 2011) dengan cara sebagai berikut:

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S - 0}{\sqrt{6/N}} \quad Z_{\text{kurt}} = \frac{K - 0}{\sqrt{24/N}} \quad (4)$$

Keterangan :

S : nilai skewness

N : jumlah sampel

K : nilai kurtosis

Untuk mengetahui bentuk distribusi data bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Penggunaan grafik distribusi merupakan cara yang paling gampang dan sederhana. Cara ini dilakukan karena bentuk data yang terdistribusi secara normal akan mengikuti pola distribusi normal dimana bentuk grafiknya mengikuti bentuk lonceng, dan langkah operasionalnya dengan menggunakan analisis regresi (Purbayu, 2005).

3.5. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor terhadap Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan, dilakukan dengan analisis regresi berganda (Purbayu, 2005).

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung

dengan dua tujuan sekaligus yaitu meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada (Tabachnick, 1996 dalam Ghozali, 2011).

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011).

Untuk mengetahui pengaruh luas kepemilikan lahan, potensi hutan rakyat, teknik silvikultur, kelembagaan kelompok tani, ketersediaan pasar dan industri pengelolaan hasil hutan kayu terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan dengan menggunakan analisis regresi. Dengan analisis ini bisa memprediksi perilaku dari variabel dependent dengan menggunakan data variabel independent. Bentuk umum dari persamaan regresi adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (5)$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (Pengembangan HR) (skor)
- a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0
- b₁ = Koefisien regresi variabel luas lahan (skor)
- b₂ = Koefisien regresi variabel potensi hutan rakyat (skor)
- b₃ = Koefisien regresi variabel praktek silvikultur (skor)
- b₄ = Koefisien regresi variabel kelembagaan kelompok tani (skor)
- b₅ = Koefisien regresi variabel Ketersediaan pasar (skor)
- X₁ = Variabel luas lahan (skor)
- X₂ = Variabel potensi hutan rakyat (skor)
- X₃ = Variabel jumlah praktek silvikultur (skor)
- X₄ = Variabel kelembagaan kelompok tani (skor)
- X₅ = Variabel ketersediaan pasar (skor)
- e = Error

Dengan persamaan regresi tersebut bisa memprediksi nilai Y jika nilai X diketahui. Bentuk persamaan regresi dengan model tersebut dikenal dengan *Linear Least Square Regression*, dimana persamaan regresi dicari dengan menggunakan rumus nilai kuadrat terkecil dengan menggunakan SPSS (Purbayu, 2005).

3.6. Analisis Faktor Dominan

Analisis ini untuk mengetahui faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan yaitu dengan menggunakan rumus Elastisitas (Pindyck, 1979 dalam Purwoko, 2008) sebagai berikut :

$$E_j = b_j \frac{\overline{X_j}}{\overline{Y}} \quad (6)$$

Keterangan :

- E_j = Elastisitas variabel j
- b_j = Koefisien regresi variabel j
- $\overline{X_j}$ = Rata-rata variabel *independent* j
- \overline{Y} = Rata-rata variabel *dependent*

Kriteria pengujian :

Apabila $E_5 \leq (E_1, E_2, E_3, E_4)$ berarti hipotesis ditolak

Apabila $E_5 > (E_1, E_2, E_3, E_4)$ berarti hipotesis diterima

Keterangan :

- E_1 : Elastisitas variabel luas lahan
- E_2 : Elastisitas variabel potensi hutan rakyat
- E_3 : Elastisitas variabel jumlah praktek silvikultur
- E_4 : Elastisitas variabel kelembagaan kelompok tani
- E_5 : Elastisitas variabel ketersediaan pasar

3.7. Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat

Pengembangan agribisnis hutan rakyat merupakan upaya menyeluruh yang memadukan bidang teknis kehutanan dengan unsur bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Analisis ini untuk mengetahui Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan jenis tanaman dominan, prospektif untuk meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Kandangan, yaitu dengan menggunakan Analisis Usaha Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat.

Analisis usaha pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat tidak terlepas dari analisis biaya dan pendapatan yang merupakan analisis sederhana guna mengetahui jumlah biaya, pendapatan dan keuntungan secara umum. Dalam analisis ini, penggunaan faktor-faktor bunga bank belum dilakukan, masih sebatas pada unsur biaya, pendapatan dan keuntungan dan pada jenis tanaman keras dominan yang dikembangkan petani hutan rakyat.

Menurut Warisno (2011) bahwa untuk mengetahui usaha budidaya hutan rakyat menguntungkan atau tidak, perlu dilakukan analisis ekonomi yang meliputi analisis *Pay Back Period* (PBP), *Return of Investment* (ROI) dan *Revenue/Cost Ratio* (R/C Ratio).

a. Analisis PBP

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa cepat usaha budidaya hutan rakyat untuk mengembalikan modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$PBP = \frac{\text{Total Biaya} \times \text{Lama Usaha}}{\text{Keuntungan}} \quad (7)$$

b. Analisis ROI

ROI merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan. Jika rasio ini memiliki nilai rendah, diperlukan pembenahan dalam pelaksanaan usaha tani maupun pemasarannya.

Dalam agribisnis, besar kecilnya ROI ditentukan oleh tingkat perputaran modal yang digunakan untuk memproduksi dalam suatu usaha tani. Formulasi ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Total Keuntungan} \times 100 \%}{\text{Total Biaya}} \quad (8)$$

c. Analisis R/C Ratio

Analisis ini digunakan untuk membandingkan Pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan. Apabila hasil R/C Ratio lebih besar dari 1, berarti usaha budidaya hutan rakyat menguntungkan, begitu juga sebaliknya. Formulasi Analisis R/C Ratio sebagai berikut :

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \quad (9)$$

3.8. Analisis Alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat

Analisis ini untuk mengetahui alternatif Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat dengan pengelolaan jenis tanaman sengon secara intensif, dengan pertimbangan bahwa hutan rakyat dengan produk utama berupa kayu mempunyai peluang untuk dapat dikembangkan secara intensif agar dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional.

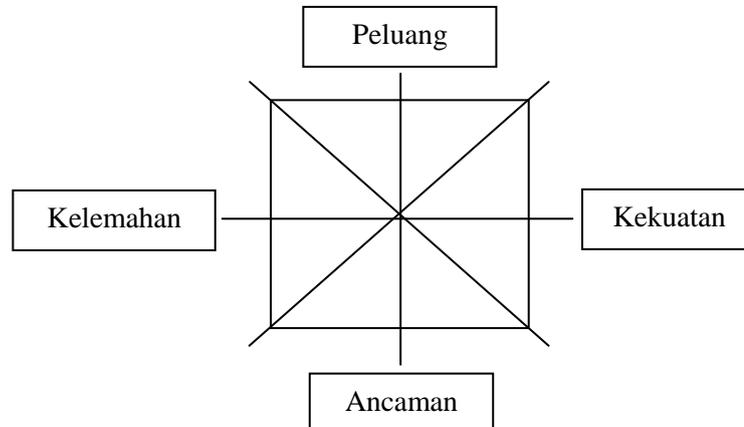
Untuk memprediksi peluang pengembangan agribisnis hutan rakyat secara intensif dilakukan dengan analisis SWOT. Analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang akan diambil. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2011).

Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat. Pelaksanaan analisis SWOT dengan menggunakan matriks SWOT yang akan mempermudah merumuskan berbagai strategi yang perlu atau harus

dijalankan. Dengan cara mengelompokan masing-masing problem unsur SWOT ke dalam tabel.

Pendekatan yang umum digunakan dalam penilaian pembangunan Agribisnis Hutan Rakyat adalah penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan dari variabel hutan rakyat itu sendiri, serta peluang dan ancaman yang dihadapi kelompok tani dalam mencapai tujuan. Terlebih dahulu ditentukan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sehingga kegiatan ini dapat diterapkan, kemudian faktor eksternal berupa peluang dan ancaman apabila kegiatan ini dilaksanakan.

Berdasarkan data faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yang diperoleh melalui skor pembobotan, selanjutnya nilai masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal dituangkan dalam diagram Kartesius sebagai berikut :



Gambar 3.2. Grafik Analisis SWOT

Perpotongan keempat garis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman akan diperoleh koordinat sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}}{2} : \frac{\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}}{2}$$

3.9. Definisi Operasional

3.9.1. Variabel Terikat “Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat” (Y)

Pengembangan agribisnis hutan rakyat merupakan upaya menyeluruh yang memadukan bidang teknis kehutanan dengan unsur bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengembangan agribisnis hutan rakyat di Kecamatan Kandangan. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.

3.9.2. Variabel Bebas

1. Variabel Luas Kepemilikan Lahan (X_1)

Lahan merupakan salah satu sumber daya dalam Pengembangan Agribisnis Hutan Rakyat, dimana pola hutan rakyat yang dikembangkan akan dipengaruhi oleh luas dan kondisi fisik lahan. Pada umumnya petani memiliki lahan yang sempit, sehingga perlu pemanfaatan secara intensif melalui pola pengaturan hutan rakyat. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.

2. Variabel Potensi Hutan rakyat (X_2)

Potensi Hutan Rakyat mencakup luasan, jenis dan kerapatan tegakan berpengaruh terhadap struktur dan fungsinya. Hutan rakyat yang dapat memberikan produksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat, yaitu kayu perkakas, pangan, kayu bakar dan lain-lain. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.

3. Variabel Praktek Silvikultur (X_3)

Praktek silvikultur berkaitan dengan kontrol pembentukan, pertumbuhan, komposisi dan kualitas vegetasi hutan. Dalam praktek silvikultur dimaksudkan untuk mengarahkan upaya pembentukan hutan

dan memelihara untuk berbagai bentuk hutan untuk memenuhi tujuan dari pemilikinya. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.

4. Variabel Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat (X_4)

Pembentukan kelembagaan kelompok tani disebabkan karena adanya kesadaran akan pentingnya upaya peningkatan produksi, khususnya tanaman pangan untuk mencukupi kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Dengan adanya kelembagaan kelompok tani diharapkan pengetahuan petani akan pentingnya usaha tani semakin meningkat, dimana pengerjaan lahan masih dilakukan secara tradisional sehingga berdampak pada hasil yang belum maksimal. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.

5. Variabel Kepastian pasar (X_5)

Pemasaran hasil hutan merupakan keseluruhan rangkaian penjualan hasil hutan dari produsen sampai ke tangan konsumen. Produk hutan rakyat yang dipasarkan oleh para petani terdiri dari kayu dan berbagai jenis hasil hutan non kayu. Pemasaran hasil hutan mempunyai ciri yang membedakan dengan produk lain yaitu adanya kesinambungan hasil. Ukuran yang digunakan adalah skor mengingat data bersifat kualitatif yang dikonversi menjadi kuantitatif.